

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan gambaran yang peneliti berikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi materi sifat dua puluh pada masyarakat di Desa Simpang Warga Luar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang meliputi 5 sifat wajib bagi Allah yaitu *baqâ'*, *irâdah*, '*ilmu, sama*', dan *bashar*. Materi sifat wajib bagi Allah (*baqâ'*) telah diterapkan masyarakat dalam kehidupannya yaitu dengan senantiasa selalu mengingat kematian, bertaubat dan beribadah kepada Allah untuk bekal di akhirat kelak serta meyakini bahwa semua yang dimiliki di dunia ini hanyalah titipan dari Allah, kapan pun suatu saat akan diambil oleh Allah, baik itu harta, anak, maupun nyawa sekalipun. Materi sifat wajib bagi Allah (*irâdah*) telah diterapkan masyarakat dalam kehidupannya yaitu selalu berusaha untuk bersabar ketika mendapatkan ujian dari Allah, baik ujian kecil maupun ujian berat, selalu mensyukuri atas segala nikmat yang diberikan Allah, karena semua ujian maupun nikmat yang datang adalah tidak lepas dari kehendak dari Allah Swt. Materi sifat wajib bagi Allah ('*ilmu*') telah diterapkan masyarakat dalam kehidupannya yaitu berusaha menjaga segala perbuatan yang dilarang Allah Swt, menjaga perbuatan agar tidak merugikan orang lain, dan senantiasa memelihara hati dan lisan agar tetap terjaga dari perbuatan dosa. Materi sifat wajib bagi Allah

(*sama*) telah diterapkan masyarakat dalam kehidupannya yaitu menjaga perkataan dari perkataan yang tidak baik atau haram, tidak membicarakan keburukan orang lain, serta menggunakan mulut untuk beribadah kepada Allah misalnya berdzikir. Dan materi sifat wajib bagi Allah (*bashar*) telah diterapkan masyarakat dalam kehidupannya yaitu menjaga perbuatan dari perbuatan yang dilarang Allah, menjaga dan menggunakan mata untuk kebaikan serta tidak berbuat merugikan orang lain, karena Allah maha melihat segala perbuatan hamba-Nya. Meskipun manusia tempat nya salah dan khilaf, tidak ada manusia yang sempurna, namun dibalik kesalahan dan kekhilafan harus sadar setelahnya bahwa itu adalah perbuatan yang salah, dan segera bertaubat dan memohon ampun kepada Allah Swt dan tidak mengulangi perbuatannya itu lagi.

2. Faktor yang mendukung implementasi materi sifat dua puluh masyarakat di Desa Simpang Warga Luar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar meliputi: faktor guru/ustadz, faktor peserta pengajian, dan faktor lingkungan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan diatas, maka yang dapat peneliti berikan adalah:

Menemukan individu dengan pendidikan Islam yang kuat terbukti menantang karena banyaknya hambatan dan rintangan yang ada. Kesulitan ini timbul karena sifat masyarakat yang dinamis dan berkembang seiring berjalannya

waktu sehingga rentan terhadap perubahan. Kepada masyarakat khususnya perempuan dewasa, disamping mendapatkan pendidikan tauhid sifat dua puluh dari pengajian maupun ceramah agama, diharapkan lebih memaksimalkan lagi dalam penerapannya dalam kehidupan, karena seorang ibu dalam madrasah pertama bagi anaknya bagi yang sudah menikah, sikap dan perilaku seorang akan ditiru anaknya. Bukan dalam lingkungan keluarga saja, tetapi dilingkungan masyarakat, sikap dan perilaku akan dinilai oleh masyarakat. Jika bersikap baik dan sesuai dengan ajaran tauhid yang dikaji, maka penilaian orang akan baik dengan kita. Selain itu, harapannya masyarakat untuk menerapkan dari 20 sifat wajib bagi Allah itu dalam kehidupan, tidak hanya 5 sifat yang peneliti teliti ini saja.